

IDENTIFIKASI DAMPAK INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SERUYAN

Hamdana¹, Dothy Amelia Saragih², Harni³

^{1,2}Dosen Akuntansi Universitas Mulia Balikpapan / ³Prodi Akuntansi Universitas Mulia Balikpapan

¹hamdana@universitasmulia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pembangunan infrastruktur jalan dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Seruyan. Metode analisis data digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ialah bahwa infrastruktur jalan di Kabupaten Seruyan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bahkan masih terdapat jalan dalam kondisi rusak berat. Kondisi infrastruktur jalan ini sejajar dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dimana dampak dari infrastruktur jalan yang masih belum baik, menyebabkan transportasi ekonomi masyarakat terganggu. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi masyarakat ikut lambat. Kondisi ini secara umum mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat, dimana dari tahun ke tahun terjadi peningkatan angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan.

Kata Kunci: infrastruktur; kesejahteraan sosial; pertumbuhan ekonomi

ABSTRACT

This research aims to identify the impact of road infrastructure development and its relationship to community economic growth in Seruyan Regency. Data analysis methods were used in this research. The results of the research are that road infrastructure in Seruyan Regency has not shown significant improvement. In fact, there are still roads in a seriously damaged condition. The condition of this road infrastructure is in line with the community's economic growth. Where the impact of road infrastructure is still not good, causing disruption to the community's economic transportation. So the rate of economic growth in society is also slow. This condition generally affects the poverty level of the community, where from year to year there is an increase in the poverty rate in Seruyan Regency.

Keywords: infrastructure; social welfare; economic growth

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur memegang peranan penting untuk mewujudkan hak-hak dasar warga negara. Todaro & Smith (2006) menegaskan bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Ketersediaan infrastruktur dapat mempengaruhi

peningkatan akses. Hasilnya diharapkan peningkatan penggunaan sumber daya oleh masyarakat. Akses ke sumber daya yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan produktivitas mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dan instalasi fisik dan koneksi sangat baik dari segi kesejahteraan sosial dan kualitas proses lingkungan dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Ini dapat ditunjukkan sebagai indikasi bahwa kawasan tersebut memiliki sistem yang lengkap. Infrastruktur yang lebih baik biasanya memiliki tingkatan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Infrastruktur yang tersedia Penentu mendasar atau kunci pembangunan ekonomi (Sudaryadi, 2007).

Lebih lanjut, dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *publik capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah (Mankiw, 2003). Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Maka infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005). Selain itu, infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung, dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi (Grigg, 1998). Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, jalan merupakan barang publik. Barang publik tersebut merupakan barang yang memiliki karakteristik *non-rival* dan *nonexclude*. *Non-rival* adalah barang yang dapat dikonsumsi bersamaan dengan barang lain pada waktu yang sama (*joint consumption*) tanpa saling meniadakan manfaat, sedangkan *non-exclude* adalah barang yang apabila seseorang ingin mendapatkan manfaat dari barang tersebut maka tidak perlu membayar (Apgar & Brown, 1987).

Hubungan antara infrastruktur dan bisnis sudah ada sejak lama dibahas oleh pembuat kebijakan. Untuk pembuat kebijakan, pembangunan dan perluasan infrastruktur tentu diharapkan menjadi mesin penggerak pembangunan ekonomi. Tetapi Begitulah hubungan dalam sains, keduanya masih menjadi bahan perdebatan di dalam dunia. Laporan pembangunan tahun 1994 menyatakan bahwa hubungan antara keduanya belum menjadi satu keamananan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi atau sesuatu pertumbuhan ekonomi mendorong peningkatan investasi belum sepenuhnya dijelaskan (Bank, 1994). Konektivitas antara infrastruktur yang ada di Kabupaten Seruyan dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi kota perlu di komunikasikan manfaatnya kepada pemangku kepentingan terkait. Sejak saat itu perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan infrastruktur baik pada Penganggaran, perencanaan, implementasi, dan lain-lain. Infrastruktur dapat ditargetkan dan disampaikan kinerja sesuai potensi daerah, akhirnya penting mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Terkait penelitian sejenis dengan topik penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian. Misalnya penelitian Ompusunggu (2018) yang mengungkapkan bahwa dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo di antaranya yaitu karena adanya alat transportasi membantu masyarakat untuk berbelanja dan menjual hasil panen, aktivitas lebih cepat, terjadi pemerataan pembangunan di wilayah Kabupaten Karo dan sekitarnya. Kemudian penelitian Iriyena, Naukoko, & Siwu (2019). Penelitian mereka menggunakan pertumbuhan

ekonomi dan kondisi jalan sebagai variabel dependen dan harus analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sebagai variabel independent. Untuk infrastruktur jalan berkorelasi positif, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kondisi jalan memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari dua hasil penelitian tersebut, penelitian ini lebih kepada mengidentifikasi dampak infrastruktur jalan yang sudah ada di Kabupaten Seruyan, serta melihat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, Kabupaten Seruyan memiliki harapan yang sama terkait infrastruktur jalan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Namun pada kenyataannya, kondisi infrastruktur jalan masih menjadi persoalan dan masih belum sempurna. Masih didapati beberapa jalan di daerah Kabupaten Seruyan bermasalah dan mengganggu akses ekonomi masyarakat. Untuk itu, yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah Bagaimana ketersediaan infrastruktur jalan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Seruyan? Adapun manfaat atau tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dampak kebijakan pembangunan infrastruktur dalam peluang investasi, geliat perekonomian, maupun penyerapan tenaga kerja memberikan dampak langsung pada masyarakat.

KAJIAN TEORI

Infrastruktur sesuai dengan peraturan Presiden RI No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah nasional tahun 2004–2009 dinyatakan bahwa infrastruktur adalah fasilitas yang disediakan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Indrawan, 2008). Infrastruktur meliputi sarana dan prasarana milik pemerintah pusat dan daerah. Kemudian, infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayananpelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial (Kodoatie, 2005).

Selanjutnya ialah teori pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dinyatakan sebagai peningkatan dalam jumlah komoditas yang dapat digunakan atau diperoleh di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat tergantung pada sumber alamnya, sumberdaya manusia, kapital, usaha, teknologi dan sebagainya. Semua itu merupakan faktor-faktor ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin bisa terjadi selama tanpa adanya dukungan faktor-faktor non ekonomi (misalnya infrastruktur) secara baik, maka pertumbuhan ekonomi kemungkinan tidak terwujud (Ma'rif & Daud, 2012). Lebih singkat, pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan per kapita yang biasanya diukur dengan *gross domestic product* (GDP) atau keseluruhan values *added* yang diciptakan dalam suatu negara, yang pada dasarnya untuk melihat kesejahteraan orang per orang (Hapsari, 2011).

Pertumbuhan ekonomi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat sebagai produsen hasil-hasil perkebunan dan pertanian. Dalam pemasaran hasil-hasil perkebunan atau pertanian, sebagai produsen harus dapat membangun komunikasi yang bagus dengan konsumennya lainnya, oleh karena dengan komunikasi yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi kedua belah pihak (Ermini, Suryati, Najib, & Nindiati, 2023). Faktor

produsen ini menjadi faktor penting yang perlu dibangun dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data. Metode analisis data kualitatif adalah metode yang banyak digunakan dalam penelitian (Creswell, 2015). Analisis dengan metode kualitatif tidak bersifat general, karena sifatnya yang subyektif yaitu berdasarkan pemahaman masing-masing individu atau peneliti. Data kualitatif dapat berupa gambar, teks, dan aneka symbol. Data yang dipergunakan dalam analisis ekonometrika berupa data *time series*, data *cross section*, atau data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Data panel merupakan unit-unit individu yang sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu, atau adalah data yang merupakan hasil dari pengamatan pada beberapa individu (*unit cross-sectional*) yang masing-masing diamati dalam beberapa periode waktu yang berurutan (unit waktu). Data diambil dari dinas Pekerjaan Umum dan Badan Statistik Kabupaten Seruyan. Data-data yang diperoleh tersebut dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar wilayah di Kabupaten Seruyan merupakan dataran rendah, memanjang dari Utara (hulu)–Selatan (hilir) mengikuti aliran sungai Seruyan. Di daerah hulu tampak pemandangan alam berbukit-bukit. Sedangkan dibagian hilir merupakan dataran rendah yang rata-rata ketinggiannya dua (2) meter di atas permukaan laut. Sedangkan jumlah dan nama serta luas kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Seruyan. Dilihat dari peta regional Kalimantan Tengah, Kabupaten Seruyan terletak di tengah-tengah, sehingga hal ini merupakan posisi geostrategis. Dengan posisi Kabupaten Seruyan yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat, Kabupaten Katingan, dan Kabupaten Kotawaringin Timur, posisi Geostrategis ini akan meningkatkan keunggulan komparatif pelabuhan laut Segintung yang dimiliki Kabupaten Seruyan, terutama akan menarik perekonomian dari kabupaten yang ada di sekitar wilayah Kabupaten Seruyan.

Gambaran umum Kabupaten Seruyan dapat dilihat pada tabel dan grafik untuk setiap aspek di bawah ini. Pertama, gambaran jalan.

Tabel 1. Total Panjang Jalan di Kabupaten Seruyan 1.050,89 Km

No	Kondisi	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Baik	152,84	158,55	175,85	188,91	195,92
2	Sedang	90,38	107,23	106,01	55,75	53,68
3	Rusak	23,78	32,52	39,26	42,99	41,59
4	Rusak Berat	783,89	752,59	729,77	763,24	759,70
Panjang Jalan		1050,89	1050,89	1050,89	1050,89	1050,89

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Seruyan

Keterangan tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada panjang jalan di Kabupaten Seruyan. Pada kolom 'rusak berat' menunjukkan bahwa setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Seruyan tidak serius menangani masalah tersebut. Gambaran jalan tersebut dapat juga dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1: Kondisi Jalan di Kabupaten Seruyan

Kedua, gambaran angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan. Angka kemiskinan dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 2 di bawah ini:

Tabel 2. Angka Kemiskinan Kabupaten Seruyan (Jiwa)

Tahun			
2017	2018	2019	2020
387.592,00	415.798,00	428.539,00	454.971,00

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Seruyan



Grafik 2: Angka Kemiskinan di Kabupaten Seruyan

Keterangan dari tabel 2 dan grafik 2 menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Lalu puncaknya adalah pada tahun 2020, di mana angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan mencapai 454.971,00 jiwa.

Ketiga, gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Seruyan. Gambaran PDRB ini dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3. PDRB Kabupaten Seruyan (Milyar)

Tahun				
2017	2018	2019	2020	2021
7.583,62	7.585,62	8.061,62	8.552,21	8.768,55

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Seruyan

Informasi yang diperoleh dari tabel 3 menunjukkan bahwa PDRB di Kabupaten Seruyan secara signifikan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan, karena terjadi pergeseran struktur ekonomi. Kemudian grafiknya dapat dilihat di bawah ini:



Grafik 3: PDRB Kabupaten Seruyan 2017-2021

Informasi grafik 3 menunjukkan peningkatan PDRB di Kabupaten Seruyan dalam periode tahun 2017 hingga tahun 2021 telah menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Akibatnya, terjadi peningkatan garis kemiskinan di Kabupaten Seruyan. Kemudian, peningkatan infrastruktur di Kabupaten Seruyan tidak mempengaruhi apapun dan cenderung stagnan.

Analisis Infrastruktur Jalan di Kabupaten Seruyan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pada keterangan tabel 1 tentang total panjang jalan di Kabupaten Seruyan dari tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan pada panjang jalan di Kabupaten Seruyan. Terlebih pada kasus yang tertera pada kolom 'rusak berat' menunjukkan bahwa setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Seruyan tidak serius menangani masalah tersebut. Artinya, infrastruktur jalan di Kabupaten Seruyan belum memberikan sumbangsih positif untuk transportasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

Kondisi ini juga tergambar pada tabel 2 dan grafik 2 di atas yang menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Seruyan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini pun diperkuat dengan kondisi PDRB Kabupaten Seruyan. Apabila merujuk pada informasi grafik 3 di atas, menunjukkan peningkatan PDRB di Kabupaten Seruyan dalam periode tahun 2017 hingga tahun 2021 telah menyebabkan pergeseran struktur ekonomi. Akibatnya, terjadi peningkatan garis kemiskinan. Selain itu, peningkatan infrastruktur di Kabupaten Seruyan tidak memiliki dampak dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hasil data dan informasi di atas apabila merujuk pada teori pertumbuhan ekonomi maka benar bahwa pertumbuhan ekonomi masyarakat sejalan dengan infrastruktur yang memadai. Seperti yang dijelaskan oleh Ma'ruf & Daud (2012) bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat tergantung pada sumber alamnya, sumberdaya manusia, kapital, usaha, teknologi dan sebagainya, dan semua itu merupakan faktor-faktor ekonomi, tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin bisa terjadi selama tanpa adanya dukungan faktor-faktor non ekonomi (misalnya infrastruktur) secara baik, maka pertumbuhan ekonomi kemungkinan tidak terwujud. Sejalan dengan itu, Hapsari (2011) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan per kapita yang biasanya diukur dengan *gross domestic product* (GDP) atau keseluruhan *values added* yang diciptakan dalam suatu negara, yang pada dasarnya untuk melihat kesejahteraan orang per orang.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi di atas, Kabupaten Seruyan dalam hal infrastruktur jalan tidak ada peningkatan yang signifikan. Sehingga berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Dimana berdasarkan data tingkat kemiskinan di Kabupaten Seruyan masih terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu, peningkatan infrastruktur sangat penting dan memberikan dampak yang signifikan dalam pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Kondisi infrastruktur yang kurang baik, dapat juga mempengaruhi mutu produk hasil pertanian atau perkebunan masyarakat. Kondisi jalan rusak pada akhirnya membuat mutu produk jadi rendah dan berpengaruh pada harga. Sebab, penetapan harga memiliki peranan yang sangat berarti dalam mempengaruhi pelanggan, membeli atau tidak produk tersebut (Akila, 2022). Sehingga apabila ini terjadi, akhirnya masyarakat sendiri yang mengalami kerugian. Persoalan ini menjadi pekerjaan

besar bagi pemerintahan Kabupaten Seruyan dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur, khususnya jalan sebagai sarana transportasi penting bagi masyarakat.

SIMPULAN

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur jalan di Kabupaten Seruyan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Bahkan masih terdapat jalan dalam kondisi rusak berat. Kondisi infrastruktur jalan ini sejajar dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dimana dampak dari infrastruktur jalan yang masih belum baik, menyebabkan transportasi ekonomi masyarakat terganggu. Sehingga laju pertumbuhan ekonomi masyarakat ikut lambat. Kondisi ini secara umum mempengaruhi tingkat kemiskinan masyarakat, dimana dari tahun ke tahun terjadi peningkatan angka kemiskinan. Dari hasil penelitian ini, peneliti akhirnya memberikan saran dan rekomendasi yaitu sekiranya berkenan pemerintah Kabupaten Seruyan lebih menggiatkan lagi pembangunan infrastruktur, khususnya jalan untuk menopang aktivitas ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila. (2022). Pengaruh Mutu Produk Serta Penetapan Harga Terhadap Keputusan Pembeli Pada Usaha Mandiri Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3). Retrieved from <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i3.9459>
- Apgar, W. C., & Brown, H. J. (1987). *Microeconomics And Public Policy*. Scott: Foresman and Company.
- Bank, W. (1994). *World Development Report: Infrastructure for Development*. New York: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ermimi, Suryati, Najib, M., & Nindiati, D. S. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Konsumen Pada The Hungry Burger. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(1). Retrieved from <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i1.9814>
- Grigg. (1998). *Infrastructure Engineering and Management*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari. (2011). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Indrawan, I. (2008). Analisis Kondisi Infrastruktur Perekonomian Terhadap Produktivitas Dunia Usaha Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 1(1).
- Iriyena, P., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(2).
- Kodoatie, R. J. (2005). *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Ma'ruf, & Daud. (2012). Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(2).
- Mankiw, G. N. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ompusunggu, V. M. (2018). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2).
- Sudaryadi. (2007). *Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi dan Pendapatan Rumah Tangga Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.